

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi jangka panjang tidak hanya diserahkan pada sektor industri saja, tetapi dapat diarahkan pada sektor yang lain seperti bidang pertanian, perdagangan, transportasi dan lain sebagainya. Pembangunan jangka panjang secara terpadu akan mengembangkan sumber daya yang dapat diperbarui (renewable resources) melalui sektor pertanian, agro industri dan sektor jasa pendukung lainnya.

Dalam sektor pertanian salah satu sebagai ujung tombak untuk menyongsong era globalisasi dan pasar bebas pasca 2020 adalah perkebunan kelapa sawit (Pahan, 2012). Strategi dalam memajukan perkebunan kelapa sawit di dukung dengan tenaka kerja yang melimpah, iklim tropis (sinar matahari dan curah hujan merata sepanjang tahun), ketersediaan lahan yang luas dan di dukung oleh pemerintah dalam pendanaan investasi.

Indonesia merupakan produsen minyak sawit kedua terbesar di dunia setelah Malaysia. Rata-rata produktivitas kelapa sawit untuk perkebunan rakyat di Indonesia mencapai 1.396 ton/ha/tahun dan produktivitas untuk perkebunan besar sebesar 3.50 ton/ha/tahun. Produktivitas kelapa sawit tersebut dinilai cukup tinggi bila dibandingkan dengan komoditas perkebunan lain (Fauzi et al. *dalam Cahyono*, 2013).

Menurut Pahan, 2012 menyebutkan bahwa sistem agribisnis dikelompokkan menjadi empat subsistem kegiatan yaitu pengadaan sarana produksi, kegiatan produksi primer (budidaya), pengolahan dan pemasaran. Ke empat subsistem tersebut harus saling berkaitan untuk menciptakan ketahanan ekonomi dalam sektor pertanian Indonesia terutama perkebunan kelapa sawit Indonesia.

Subsistem produksi primer (budidaya pertanian) terbagi lagi menjadi banyak kegiatan yang dilakukan di dalamnya yaitu land clearing (pembukaan lahan), penanaman, perawatan, pemupukan, penyemprotan HPT dan panen. Dari semua bagian kegiatan tersebut kegiatan yang rutin dilakukan setelah tanaman memasuki fase tanaman menghasilkan (TM) adalah pemupukan, penyemprotan

HPT, perawatan dan panen.

Selain kegiatan utama tersebut ada kegiatan-kegiatan yang bersifat mengatasi masalah-masalah yang terjadi dilapang seperti kondisi lahan, ketersediaan air dan hubungan baik dengan warga sekitar. Kondisi lahan adalah faktor yang sangat mempengaruhi produksi dan mutu buah kelapa sawit yang dipanen. Kendala lahan yang dihadapi di PHRE PT. Windu Nabatindo Lestari (BGA Group) adalah lahan dengan karakter Pasir Dalam, Pasir Spodik dan Kaolin Datar. Di Divisi III PHRE permasalahan yang dihadapi adalah kondisi tanah dengan jenis pasir spodik dengan luasan mencapai 64% luas Divisi III. Tanah dengan jenis pasir spodik memiliki sifat fisik sebagai berikut tanah berpasir, lapisan spodik <60 cm, infiltrasi lambat, sering jenuh air, water resisten rendah, erosi dan pencucian hara. Sedangkan sifat kimia sebagai berikut status hara rendah, C/N ratio rendah, miskin bahan organik, pH sangat masam.

Kondisi seperti tersebut pastilah bukan kondisi ideal untuk tanaman tumbuh dengan baik dan optimal, akan sangat mempengaruhi produk dan mutu buah yang dihasilkan sehingga akan membuat perusahaan mengalami kerugian karena biaya produksi tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh. Sehingga perlu adanya upaya untuk memperbaiki struktur tanah tersebut untuk menjadi ideal bagi tanaman terutama tanaman kelapa sawit. Dalam pembentukan struktur tanah yang ideal membutuhkan waktu yang lama serta kedisiplinan dalam penerapan sistem tersebut sehingga didapat hasil yang sesuai dengan harapan.

## **1.2 Tujuan Magang Kerja Industri**

Tujuan dari diadakannya kegiatan praktek kerja lapang ini adalah

### **1.2.1 Tujuan Umum**

1. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenal kegiatan perusahaan dan meningkatkan ketrampilan pada bidang keahlian yang dipelajari selama di perkuliahan.
2. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang dijumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.

### 1.2.2 Tujuan Khusus

1. Menambah pemahaman kepada mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan / industri / instansi agar mendapatkan cukup bekal untuk bekerja.
2. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian.
3. Melatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberikan komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan.
4. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja didalam melaksanakan dan mengembangkan teknik-teknik tertentu serta alasan – alasan rasional dalam menerapkan teknik-teknik tersebut.
5. Memahami upaya penanganan area marginal pasir spodik pada kebun kelapa sawit.

### 1.3 Lokasi Magang Kerja Industri

Kegiatan Magang Kerja Industri dilaksanakan di Divisi III Pantai Harapan Estate (PHRE), PT. Windu Nabatindo Lestari (BGA Group) yang beralamat di desa Pantai Harapan kecamatan Cempaga Hulu kabupaten Kotawaringin Timur provinsi Kalimantan Tengah.

### 1.4 Jadwal Pelaksanaan Magang Kerja Industri

Kegiatan Magang Kerja Industri ini dilaksanakan mulai tanggal 10 Maret sampai dengan 24 Mei 2014.

### 1.5 Metode Pelaksanaan

Adapun metode pelaksanaan praktek kerja lapang di Divisi III Pantai Harapan Estate, PT. Windu Nabatindo Lestari (BGA Group) Kalimantan Tengah adalah sebagai berikut.

- a. Praktek langsung dan pengamatan.
- b. Melakukan wawancara dan diskusi dengan pembimbing lapang serta semua pihak yang bersangkutan selama pelaksanaan kegiatan.

- c. Pencatatan data harian yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan.
- d. Pengambilan data statistik perusahaan yang diperlukan dengan diskusi dan wawancara pada pihak yang bersangkutan.
- e. Studi pustaka, yaitu menggunakan sumber pustaka sebagai bahan acuan penulisan laporan.